

Transformasi Masyarakat Desa Menuju Masyarakat Maya Di Masa Pandemi Covid-19

Sidik Abdulah

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: abdullahsidiq098@gmail.com

Abstrak

Perbedaan antara masyarakat di desa dan kota sangat jauh sekali baik itu dari segi pendidikan, penghasilan ataupun budaya masyarakatnya. Namun dengan seiring berjalan-Nya waktu, masyarakat di pedesaan kini sudah mulai mengenal dunia maya walaupun belum keseluruhan dan hanya memiliki akses yang terbatas karena factor jaringan dan e uangan untuk membeli paket data serta telepon seluler yang seadanya. Namun dari segi pendidikan sudah terlihat banyak sekali yang sudah masuk perguruan tinggi bahkan ada juga yang sudah lulus S2, walaupun akses jalan yang lumayan sulit dan jauh untuk sekolah terutama ke Bandung untuk kuliah, semangat anak-anak nya untuk melanjutkan sekolah terlihat sangat antusias untuk melanjutkan sekitar 80%, mereka ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu begitu banyak sumber penghasilan yang menjanjikan seperti halnya gula semut dan tembakau, namun karena kurangnya pengetahuan warga masyarakat tentang dunia maya tau online maka penghasilan mereka juga monoton.

Kata kunci: *dunia maya, pemasaran gula semut.*

Abstract

The differences between people in rural and urban areas are very far, both in terms of education, income or culture of the people. However, as time goes by, people in rural areas are now starting to get to know the virtual world, although not completely and only have limited access due to network and financial factors to buy data packages and makeshift cellular phones. However, in terms of education, it has been seen that there are many who have entered college and some have even passed S2, although the road access is quite difficult and far to go to school, especially to Bandung for college, the enthusiasm of the children to continue school looks very enthusiastic to continue around 80%, they want to continue their education to a higher level. Besides that, there are so many promising sources of income, such as palm sugar and tobacco, but because of the lack of knowledge of citizens about the virtual world or online, their income is also monotonous.

Keywords: *cyberspace, palm sugar marketing.*

A. PENDAHULUAN

Keadaan masyarakat di pedesaan yang bisa di bilang jauh dari dunia modern baik dari akses jalan ataupun akses jaringan, begitu banyak sekali memiliki potensi yang sangat bagus dan luar biasa semisalnya, minat sekolah untuk melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi serta sumber penghasilan yang menjanjikan namun karena kurangnya akses jalan dan jaringan social maka perkembangannya itu bisa di bilang tertinggal dan relative monoton. Hingga proses penjualannya pun hanya pada warga setempat.

Dari hasil wawancara dengan beberapa warga bahwasanya ada permasalahan yang bisa di bilang cukup sulit untuk di selesaikan maka dari itu saya dan teman-teman saya serta warga mengadakan musyawarah untuk mencari solusi ataupun meringankan permasalahan tersebut, mereka menyebutkan bahwa setelah adanya covid-19 sumber penghasilan mereka menurun dengan drastis yang biasanya mereka menjual bahan makanan, sayuran dan bahan hasil tani lainnya dengan harga tinggi kini harganya menurun hingga berdampak terhadap penghasilan mereka. Di sini kami mengadakan seminar ataupun sosialisasi untuk memasarkan hasil tani mereka melalui media online seperti halnya marketplace, shopee dan media penjualan lainnya dan respon warga masyarakatnya pun cukup baik hingga pada akhirnya kami mengambil sampel beberapa bahan hasil tani yang bisa di pasarkan di pasar online yaitu gula semut. Transformasi ataupun perubahan senantiasa mengandung dampak yang positif dan negative bagi warga masyarakat itu sendiri.

Maka dari itu dalam merespon perubahan di masyarakat diperlukan kearifan serta pemahaman yang relative mendalam mengenai nilai, arah program, dan strategi yang sesuai dengan sifat dasar perubahan itu sendiri di kalangan masyarakat.

Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan budaya. Perubahan sosial meliputi perubahan dalam perbedaan usia, tingkat kelahiran, dan penurunan rasa kekeluargaan antar anggota masyarakat sebagai akibat terjadinya arus urbanisasi dan modernisasi .

Maka dari itu di lingkungan masyarakat cukup juga tidak terlepas dari dampak tersebut, karena mayoritas masih menganut budaya lama atau kolot, sehingga pemikirannya masih terbatas namun ada juga yang mengikuti ataupun menyetujui adanya program pemberian brandid dan pemasaran dengan cara online.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode penelitian yang di gunakan ialah dengan study lapangan saja yaitu dengan metode wawancara serta ikut andil langsung di lapangan bergabung bersama warga masyarakat setempat.

Berkaitan dengan kegiatan KKN DR ini, metode lapangan di lakukan langsung dengan turun ke lapangan selama kegiatan itu berlangsung, kegiatan KKN ini di laksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 25 hari terhitung dari tanggal 2 agustus 2021.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaa KKN dari rumah ini (KKN DR) yang berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) yang di laksanakan dalam kurun waktu kurang lebih satu bulanan di kp. Cikupa, RT 06/RW 02, Desa puncakbaru, Kecamatan Cidaun, Kabupaten ci anjur. Yang di mana mayoritas masyarakatnya memiliki sumber penghasilan dari pertanian yang saya bilang bisa sangat menarik untuk di jadikan objek penelitian.

Adapun di dalam tahap pelaksanaan nya ada beberapa tahapan yang di lakukan, di antaranya:

1. Refleksi Sosial

Pada tahapan awal ini saya selaku peneliti menghubungi pihak pemerintahan setempat untuk meminta izin melakukan kegiatan serta meminta bantuan untuk kerjasamanya dalam pelaksanaan program yang akan di lindingkan di kemudian hari.

Ada banyak sekali sumber daya yang bagus sekaligus menjanjikan untuk di jadikan sumber penghasilan di kampung ini, namun karena terbatasnya akses serta pengetahuan warga masyarakatnya terhadap dunia digital maka pemasaran nya pun masih bertahan di tahap offline dan sasaran nya pun masih masyarakat setempat. Ada juga banadar yang kadang menampung hasil tani mereka untuk di ekspor ke kota itu juga harga jualnya yang bisa di bilang rendah.

2. Perencanaan Program Pasar Digital

Setelah mengadakan acara obrolan ataupun wawancara dengan berbagai tokoh masyarakat setempat, bahwasanya dampak dari covid 19 ini sanga terasa bagi masyarakat di plosok, terutama bagi prtani penghasil rempah seperti halnya, kapol, jahe, kunyit dan lain sebagainya.

Walaupun mayoritas masyarakat tidak percaya akan adanya covid ini, namun dampaknya tetap mereka rasakan baik dari aktivitas perdagangan atau niaga, bahkan pendidikan serta pelayanan kesehatan pun ikut kena dampaknya.

Di sisi ini peneliti memfokuskan terhadap sector ekonomi yakni sistem pemasaran dengan cara online (Digital), walaupun keterbatasan akses transformasi dan jaringan, namun para warga setempat cukup antusias untuk mengikuti program tersebut. Maka dari itu peneliti mengadakan seminar ataupun sosialisasi tentang ekonomi terhadap masyarakat setempat dengan pembahasan tentang pasar digital atau online, serta motivasi untuk anak muda dalam bekerja dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Pelaksanaa Program

Dari sekian banyaknya sumber hasil tani yang di kelola oleh warga masyarakat, peneliti hanya mengambil satu yaitu gula aren yang di olah menjadi gula semut.

Pertama peneliti ikut andil di dalam pengolahan gula semut tersebut mulai dari awal pengambilan air nira hingga pembuatannya, selanjutnya proses pemasaran yang di lakukan secara digital.

Kedua, si peneliti menerapkan program yaitu dengan cara pemberian nama terhadap produk gula semut tersebut di lanjut dengan membuat logo serta mencoba memasarkannya secara online di media social, baik itu di lg, Shopie, dan pasr digital lainya. Dan al hasil program yang di buat 78% berhasil dan sudah ada yang mau membeli di shoppie.

Adapun keluhan ataupun kekuranganya yaitu akses untuk mengantar barang tersebut yang bisa di bilang medan nya sulit serta terjal. Maka dari itu peneliti melakukan transaksi dengan cara COD atau di antar ke tempat pembeli (konsumen). Serta ada beberapa warga yang menjadi suplayer dari kp. Cikupa agar jika ada pesanan barang sudah siap antar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari program KKN DR ini ada beberapa permasalahan yang saya temui sebagai peneliti di antaranya yaitu perbedaan culture serta kentalnya culture atau budaya masyarakat setempat hingga lumayan sulit jika ada budaya baru yang masuk.

Adapun permasalahan ataupun study kasus yang saya angkat ini yaitu minimnya peranan media internet bagi masyarakatnya sehingga masyarakat setempat sedikit sulit untuk mendapatkan informasi penting semisal surat edaran dan info lainya, selain itu juga ke awaman mereka terhadap dunia maya membuat

mereka banyak yang belum tahu bahwa sanya adanya pasar digital dan belum bisa meng aksesnya di karena mereka kurang akan pengetahuan tentang dunia maya.

Dengan adanya program KKN DR ini peneliti melakukan beberapa sosialisasi ataupun pengarahan terhadap dunia internet yang begitu luas, serta bagai mana cara memanfaatkannya untuk sarana informasi dan sarana perdagangan.

Walaupun hanya beberapa warga yang baru bisa meng akses internet di karenakan kekurangan media untuk meng akses internet tersebut.

Dari hasil sosialisasi dan penerapan program kurang lebih 70% masyarakat sudah bisa menggunakan akses internet untuk sarana penjualan dan untuk produk yang di jual untuk pemicu ataupun daya tariknya yaitu gula semut cikupa, yang di mana pemasarannya menggunakan media social seperti wa, facebook dan marketplace. Dan Alhamdulillah dari beberapa orang tersebut sudah mulai menjalankan bisnis tersebut hingga saat ini.

Maka dari itu untuk meninjau ataupun mengembangkan suatu program di pedesaan tempat ini sangat di rekomendasikan untuk di jadikan tempat KKN walaupun akses jalan nya sangat sulit dan berada di perbatasan antara ci anjur dan garut, namun para warga di sini sangat menerima dengan senang hati dan sangat menginginkan untuk kedepanya agar melakukan program tersebut ataupun kunjungan terhadap desa mereka.

E. PENUTUP

Dalam program KKN DR ini begitu banyak sekali pedesaan plosok yang belum terjangkau oleh akses internet, terlebih lagi di masa modern ini itu sangat memperhatikan.

Dengan adanya program pemasaran online bagi masyarakat cikupa saat ini, Alhamdulillah masyarakat cikupa sudah bisa memasarkan bahan-bahan ataupun barang mereka secara online lewat media walaupun masih terbatas dengan akses jalan dan internet namun warganya sangat antusias untuk melaksanakan program tersebut begitu juga dari pihak pemerintahan setempat sangat mendukung dengan adanya sosialisasi terhadap masyarakat mengenai pemasaran secara online ini.

Untuk kedepanya mungkin agar bisa lebih baik lagi dalam menggunakan internet agar tidak adanya hal negative, walaupun banyak sekali dampak negative yang di timbulkan oleh internet itu sendiri.

Untuk saat ini baru sampai pada tahapan pemasaran tingkat tengah, yaitu masih mencakup satu kecamatan belum mencapai tingkatan yang lebih besar dan

daya menganjurkan untuk peserta kkn selanjutnya agar melanjutkan program tersebut agar jadi lebih maksimal lagi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, B. 2006. Imagined communities. London: New York : Verson. Ball-Rokeach. 1974.
 The Information perspective. Paper presented at the Annual Meeting of the American Sociological Association, Montreal.
- Ball-Rokeach & DeFleur. 1976. Dependency model of mass media effects. *Communication Research*, 3 (1).
- Ball-Rokeach, dkk. 1984. The great American values test : Influencing behavior and belief through television. New York : Free Press. Ball-Rokeach, S.J. 1985.
 The Origins of individual media system dependency : A Sociological framework. *Communication Research*, 12. Ball-Rokeach .1998.
- A theory of media power and a theory of media uses : Different stories, questions, and ways of thinking. *Mass Communication & Society*, 1 (2).
- Craig , Robert T., and Heidi I. Muller. 2007, *Theorizing Communication-Reading Across Traditions*, Los Angeles : Sage, p.63. Gerbner & Gross, 1976. Emerson, R.M. 1962.
 Power-dependency relation. *American Sociological Review*, 27. Gerbner, G., & Gross, L. 1976. Living with television: The violence profile. *Journal of Communication*, 26. Halpern, P. 1994. Media depend

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.